



BAPPENAS

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

e-klipping

Kumpulan Berita Harian Media Online

SUBJEK

HUKUM DAN APARATUR

Jumat, 10 November 2023

BIRO HUMAS, KEARSIPAN DAN TATA USAHA PIMPINAN
Perpustakaan
2023

Daftar Isi

1. REVISI PETA JALAN UNTUK AKSELERASI SDGs – *Media Online Media Indonesia*



Jumat, 10 November 2023

Revisi Peta Jalan untuk Akselerasi SDGs

Kebijakan transisi tidak hanya soal peralihan menuju energi bersih, tetapi juga bagaimana mewujudkan transisi serta penyediaan energi yang berkeadilan, inklusif, dan berkelanjutan.

IHA FIRDIAUSYA
ihf@mediaindonesia.com

UPAYA akselerasi pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) dinilai perlu elaborasi strategis yang dapat menjadi acuan dan referensi para pemangku kepentingan. Untuk itu, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN/Bappenas) berinisiatif merevisi Peta Jalan SDGs sebelumnya.

Melalui kerja sama dengan SDGs Center Universitas Padjadjaran yang didukung oleh Asian Development Bank, KfW (Kreditanstalt für Wiederaufbau), dan European Union, serta melalui serangkaian proses penyusunan yang inklusif, telah disusun Peta Jalan SDGs 2023-2030," kata Menteri PPN/Kepala Bappenas Suharto Monoarfa dalam Dokumen Peta Jalan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2023-2030 yang diumumkan pada SDGs Annual Conference (SAC) 2023 di Yogyakarta, 5-7 November 2023.

Sebagai negara yang berkomitmen terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), kata Suharto, Indonesia perlu mengupayakan berbagai strategi untuk mengakselerasi capaian target-target SDGs.

Menurutnya, berbagai kemajuan pelaksanaan SDGs selama ini telah terdisrupsi selama masa pandemi covid-19 yang cukup panjang, ditambah beberapa krisis global yang menyertai masa pemulihan pandemi tersebut. Salah satu tantangan terbesar ialah Tujuan 2: Tanpa

Kemiskinan, yang terpengaruh Perang Ukraina dan Rusia serta embargo, juga kenaikan harga dan inflasi sejumlah komoditas pangan.

Produksi pangan turut menurun akibat gagal panen yang disebabkan perubahan iklim, kekeringan, hama, hingga tingginya harga input produksi. Sektor pangan sangat bergantung pada ketersediaan, keberlanjutan, dan inovasi teknologi sumber daya air serta energi.

Dalam krisis global yang belum sepenuhnya pulih saat ini, lanjutnya, Indonesia terbukti mampu bertahan dan terus bangkit mengupayakan transformasi pembangunan ke depan.

Karena itu, pihaknya menyusun peta jalan yang mencakup kesepakan global SDGs yang diterjemahkan di tingkat nasional, sasaran dan strategi nasional pencapaian SDGs sampai tahun 2030, serta acuan dalam penyusunan rencana pembangunan nasional dan daerah.

"Peta Jalan SDGs 2023-2030 telah ditetapkan oleh Menteri PPN/Kepala Bappenas Nomor Keputusan Nomor 118/M.PPN/HK/08/2023. Dokumen ini merupakan versi lengkap dengan penjelasan lebih mendalam terkait metodologi serta mencantumkan proyeksi indikator yang lebih lengkap," ujar Menteri Suharto.

Jaga ketahanan

Sementara itu, Direktur Sumber Daya Energi Mineral dan Pertambangan Kementerian PPN/Bappenas Nizar Marizi mengungkapkan Indonesia tak ingin mengompromikan ketahanan energi dalam bertransisi menuju energi yang bersih dan ber-



kelanjutan untuk mencapai sejumlah target Sustainable Development Goals (SDGs).

Artinya, Indonesia bertekad menjaga ketahanan pasokan energi selagi berupaya beralih ke energi yang lebih bersih dan berkelanjutan. Kebijakan transisi energi diarahkan untuk mewujudkan NZE (*net zero emissions*) di 2060 atau lebih cepat.

Kebijakan transisi tersebut tidak hanya soal kita beralih menuju

energi yang bersih, tetapi juga bagaimana mewujudkan transisi dan penyediaan energi yang berkeadilan, inklusif, dan berkelanjutan.

"Sementara kebijakan ketahanan energi dilaksanakan melalui diversifikasi energi dan konservasi untuk meningkatkan ketahanan pasokan energi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan," jelasnya dalam sebuah sesi pada SDGs Annual Conference (SAC) 2023 di Hotel Royal

Ambarrukmo, Yogyakarta, pekan lalu.

Kegiatan SAC 2023 yang mengangkat tema *Air, energi, dan pertanian menuju ketahanan pangan berkelanjutan* pada 4-7 November lalu menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara energi dan dua elemen lain dalam upaya mencapai sejumlah target SDGs di Indonesia.

Penentuan tema tersebut sesuai fokus SDGs, yaitu Tujuan 2: Tanpa

Kelaparan, Tujuan 6: Air Bersih dan Sanitasi Layak, Tujuan 7: Energi Bersih dan Terjangkau, serta Tujuan 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab.

"Keterkaitan dan bagaimana ketiganya saling memengaruhi yang kita kenal sebagai *The nexus of food, energy, and water*, yang menjadi salah satu upaya prioritas dalam pembangunan kita 20 tahun ke depan," ucapnya. (Ant/S-1)

Hlm: 11 - Kolom: ESG Indonesia